

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum, pendidikan dilakukan semenjak manusia diciptakan. Pendidikan ini merupakan pendidikan yang bersifat umum pada masyarakat. Pendidikan secara umum didasarkan pada insting seorang manusia. Mendidik secara insting diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran dan pengalaman manusia. Manusia mampu menciptakan cara-cara dalam mendidik karena perkembangan pikirannya. Semakin maju perkembangan pikiran, semakin pula variasi orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia.

Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat. Insting, pendidikan, dan kebudayaan saling berkaitan. Insting dibawa oleh manusia sejak lahir. Pendidikan dan kebudayaan didapat melalui proses pembelajaran yang didasarkan pada insting itu sendiri.

Pendidikan dan budaya berjalan bersama untuk saling memajukan. Makin tinggi kebudayaan, makin tinggi pula pendidikan dan cara mendidiknya. Pendidikan merupakan aspek dari kehidupan manusia dan ada dalam kebudayaan akan tetapi, kebudayaan hanya bisa dibentuk melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk membudayakan atau memanusiakan manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan lembaga yang diselenggarakan dengan sengaja dalam mewariskan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dari generasi kepada generasi berikutnya. Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hal. 20-21

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003>, diakses pada 5 Desember 2022

Oemar Hamalik menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dalam kitab suci Al-Quran Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa bersabar supaya mendapatkan pertolongan dari-Nya. Strategi guru yang berkaitan dengan sifat sabar. Maka perintah sifat sabar yang tertera dalam Al-Quran merupakan pembelajaran bagi manusia agar guru dapat membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (diluar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.<sup>4</sup>

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan. karena setiap materi dan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 543

<sup>4</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori &Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 39

tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.<sup>5</sup>

Dalam kaitannya strategi guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, *innovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmitor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.<sup>6</sup>

Keberhasilan guru dalam memberikan dampak baik kepada peserta didik tidak mungkin dapat terlaksana dengan

---

<sup>5</sup> Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 62

<sup>6</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, Desember 2017, hal 72

baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam keberhasilan guru agar dapat berperan maksimal dalam membentuk karakter peserta didiknya. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didiknya yang pertama adalah berasal dari pribadi guru IPS tersebut. Guru harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan meniatkan apa yang dilakukannya itu adalah ibadah, bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan akademik dan karakter peserta didik, serta menjalankan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin.

Selain itu, faktor pendukung yang juga kemudian melatar belakangi keberhasilan guru IPS dalam pembentukan karakter peserta didiknya adalah dengan memahami visi dan misi sekolah, memiliki kesungguhan sebagai guru, memiliki empat kompetensi dasar seorang guru, kerja sama dengan seluruh pihak sekolah, serta dukungan dari orang tua peserta didik. Beberapa faktor yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya guru berperan untuk melakukan perubahan karakter peserta didiknya tidak berasal dari guru saja, melainkan dari luar interaksi antara guru dan peserta didiknya. Dukungan dari pihak sekolah, yaitu guru mata pelajaran lain, konselor, dan manajemen sekolah sangat membantu keberhasilan peran guru tersebut.

Selain itu juga kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua akan sangat membantu memaksimalkan peran guru di sekolah. Menurut hasil wawancara didapati bahwa sering terjadi miskomunikasi dengan pihak sekolah dan yayasan terkait ketegasan guru dalam membentuk karakter siswa, selain itu juga kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua akan sangat membantu memaksimalkan peran guru di sekolah. Padahal, menurut bahwa keberhasilan pendidikan karakter ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah saja, akan tetapi juga tanggungjawab orang tua di rumah sebagai lembaga pendidikan informal. Akhirnya hal ini lah yang kemudian menjadi faktor penghambat guru IPS dalam pembentukan sikap peserta didik.<sup>7</sup>

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid, bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap

---

<sup>7</sup> Sudjarwo, *Proses Sosial dan Interaksi Sosial dalam Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2015), hal. 96

perbaiki segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Maka pendidikan IPS sangat erat kaitannya dengan berbagai fenomena asosial yang dilakukan siswa akhir-akhir ini. Pendidikan membentuk sikap dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan didikan budi pekerti. makna ini memiliki arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yakni sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik. Secara konseptual, istilah pendidikan nilai ini sering disamakan dengan pendidikan religius, pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, pendidikan moral atau pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta survive dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pembiasaan

---

<sup>8</sup> Nursid Sumaatmadja, *Konsep dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 20

penerapan norma-norma sosial harus dimulai bersama oleh semua elemen yang ada di sekolah, tidak dapat disanggah terutama peran guru. Bertolak dari uraian mata pelajaran IPS di atas, maka peran guru IPS sangat diharapkan dalam upaya membangun perilaku siswa. Guru mata pelajaran IPS harus mampu mengimplementasikan perannya sebagaimana maksud mata pelajaran IPS. Sehingga mata pelajaran IPS selain memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cerdas, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Hal ini bukan berarti mengecilkan peran dari guru mata pelajaran lain.<sup>9</sup>

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap

---

<sup>9</sup> Edy Surahman & Mukminan, *Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp*, Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1, Maret 2017, hal. 3

perbaiki segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Sikap hormat dan tanggung jawab adalah dua moral dasar yang harus diajarkan disekolah. Beberapa nilai yang lain seperti nilai kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan tanggung jawab. Hormat dan tanggung jawab merupakan landasan, tidak hanya dibolehkan tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab.

Manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma

---

<sup>10</sup> Nursid Sumaatmadja, *Konsep dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 17-20

kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat penting.

Data yang didapatkan dari hasil observasi awal peneliti Di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu pada tanggal 11 Agustus 2022, peneliti mengamati lingkungan dan peran guru di kelas maupun di luar kelas. Intreaksi dari siswa dan siswa, guru dan guru, dan guru dengan siswa. Peneliti juga mengamati ketika seorang guru mengajar di kelas, terutama melihat bagaimana siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Guru menjadi peran yang sangat besar ketika mengajar, beberapa siswa yang kurang begitu memahami mata pelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah satu guru IPS di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu yaitu Ibu Meilani, S.Pd. Kegiatan belajar dimulai dari pukul 07.30 sampai 13.30 setiap hari selasa dan kamis. Penyampaian materi IPS di dalam kelas sudah bagus, namun terdapat problematika yang muncul ketika peneliti melakukan penelitian antara lain: banyak peserta didik yang ramai saat pembelajaran berlangsung, bolos saat pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan materi yang

disampaikan guru dalam proses pembelajaran IPS, sehingga peserta didik yang mampu menerima pembelajaran dengan baik dapat dilihat. Interaksi peserta didik dengan guru dan staff sekolah masih terlihat kurang baik, didapati saat peserta didik bertemu guru tidak menyapa, dan bahasa yang digunakan juga kurang sopan.

Alasan memilih SMP BP Pancasila Kota Bengkulu yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru IPS dalam membentuk sikap siswa, dan mengatasi sikap peserta didik yang sedikit masih menyimpang. Guru IPS berperan penting dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab siswa dalam mengatasi ketimpangan yang terjadi di sekolah maupun di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembentukan sikap hormat dan tanggung jawab ini siswa diharapkan dapat lebih mengerti akan pentingnya bersikap hormat dan tanggung jawab sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap hormat dan tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat pentingnya peran guru dalam mengembangkan karakter siswa, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang

berjudul **“Strategi Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam membentuk sikap hormat Dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru ips dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian Ini Diharapkan dapat menambah wawasan terhadap Strategi Guru IPS Dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu, sebab siswa yang kurang memahami, ribut dikelas menjadi hal yang sangat diperhatikan bagi guru

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

Penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya membentuk sikap hormat dan tanggung jawab di sekolah.

##### b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan dapat membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.

##### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai strategi guru IPS dalam membentuk sikap hormat dan tanggung jawab pada siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.